



## PERAN KURIKULUM MERDEKA SEBAGAI UPAYA GURU DALAM MENGATASI *LEARNING LOSS* DI KELAS 4A SD NEGERI SERANG 3

Fadhilah Taaj Zerlina<sup>1</sup>, Encep Andriana<sup>2</sup>, Sigit Setiawan<sup>3</sup>

<sup>1,2,3</sup>Program Studi PGSD, FKIP, Universitas Sultan Ageng Tirtayasa

### Informasi Artikel

Riwayat Artikel:  
Diterima: 11 Mei 2025  
Revisi: 30 Mei 2025  
Diterima: 1 Juni 2025  
Diterbitkan: 31 Oktober 2025

Keywords:  
Merdeka curriculum, learning loss, differentiated learning, P5

Kata Kunci:  
Kurikulum merdeka, learning loss, pembelajaran berdiferensiasi, P5

DOI :  
10.31932/jpdp.v11i2.4757

Surel Korespondensi:  
fadhitaaj@gmail.com

### Abstract

The phenomenon of learning loss occurred both before and during the pandemic, resulting in the decline of students' general and specific knowledge and skills. In response, the government introduced the Merdeka Curriculum, which is expected to address the challenges and limitations found in the previous curriculum. Therefore, teachers are required to develop effective strategies to implement the Merdeka Curriculum and overcome learning loss. This study aims to describe the role of the Merdeka Curriculum as a teacher's effort to address learning loss in Grade IV A of SD Negeri Serang 3. The research employed a descriptive qualitative method with the class teacher of Grade IV A as the research subject. Data were collected through interviews, observation, and documentation, and analyzed using an interactive analysis model consisting of data collection, data reduction, and data verification. The results showed that the teacher's strategies included deepening understanding of the Merdeka Curriculum by seeking information and preparing lesson plans involving models, methods, and learning media—one of which was implementing differentiated learning. Challenges during the pandemic included limited internet access, data quota issues, and low parental involvement. The Merdeka Curriculum proved effective in mitigating learning loss by promoting active student participation, critical thinking, and creativity through the *Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila* (P5).

### Abstrak

Fenomena learning loss terjadi pada masa pra pandemi dan masa pandemi yang mengakibatkan hilangnya pengetahuan dan keterampilan baik secara umum maupun spesifik. Dengan adanya fenomena ini pemerintah mengusulkan membuat kurikulum baru yaitu kurikulum merdeka yang diharap dapat mengatasi adanya keluhan dan suatu masalah yang terjadi pada kurikulum sebelumnya. Oleh karena itu diperlukan strategi guru agar dapat mengimplementasikan kurikulum merdeka dan mengatasi adanya learning Loss ini. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peran kurikulum merdeka sebagai upaya guru dalam mengatasi learning loss di kelas IV A SD Negeri Serang 3. Metode penelitian menggunakan deskriptif dengan subyek penelitian guru kelas IV A. Penelitian ini menggunakan Teknik wawancara, observasi, dan juga dokumentasi. Adapun Teknik analisis interaktif dengan tiga langkah yakni pengumpulan data, reduksi data, serta verifikasi data. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa guru kelas IV A dalam strateginya mendalami mengenai kurikulum merdeka dengan menggali informasi dan juga menyiapkan perencanaan pembelajaran seperti model, metode dan media pembelajaran yang salah satunya yaitu melaksanakan pembelajaran berdiferensiasi. Terdapat hambatan yang terjadi pada saat pandemi dimana adanya terkendala sinyal, kuota atau pulsa, dan juga pembelajaran yang kurang efektif serta kurangnya peran orang tua dalam membantu peserta belajar dirumah. Adanya kurikulum merdeka sangat membantu mengatasi adanya learning loss dimana peserta didik berperan aktif dalam kegiatan pembelajaran, mampu berpikir kritis, serta peserta didik diasah kemampuannya menjadi lebih kreatif dengan adanya *Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila* atau P5.

*This is an open access article under the CC BY-SA license.*

Copyright © 2025 by Author. Published by STKIP Persada Khatulistiwa



### Pendahuluan

Adanya permasalahan dalam dunia Pendidikan salah satunya learning loss memunculkan banyak

faktor yang terjadi pada peserta didik dalam kegiatan pembelajaran saat pandemi seperti kurangnya antusias peserta didik dalam menjalani

kegiatan belajar mengajar di rumah, adanya pembelajaran *online* mengakibatkan kecurangan atau ketidakjujuran dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran karena guru tidak maksimal dalam melihat aktivitas peserta didik, pembelajaran yang melakukan praktik sulit diterapkan di rumah mengakibatkan kurangnya keterampilan pada peserta didik. Sehingga perlu ditingkatkan kembali mengenai pola belajar peserta didik agar dapat tercapai tujuan pembelajaran yang diharapkan. Kurikulum merdeka memberikan pedoman apa yang harus dilakukan oleh satuan pendidikan dan juga para pendidik untuk bisa mengatasi masalah pendidikan yang sudah terjadi mengenai cara pandang dalam memberikan pelayanan kepada peserta didik yang memiliki karakteristik dan kompetensi yang berbeda. Sehingga, kesiapan dalam menanggapi perubahan ini perlu diterima dengan baik oleh satuan pendidikan dan juga pendidik dalam mengatasi *learning loss* yang terjadi.

### **Metode**

Penelitian ini dilakukan dengan mengambil tempat di Sekolah Dasar

Negeri Serang 3 yang beralamat di Jalan Karya Bhakti II Ciceri, Sumurpecung, Kecamatan Serang, Kota Serang, Banten, pada kelas IVA. Pemilihan lokasi ini didasarkan atas beberapa pertimbangan yaitu: 1. Proses pembelajaran yang terjadi di SD Negeri Serang 3 kelas IV A merupakan sekolah yang mengedepankan karakter sehingga dapat mengatasi adanya *learning loss* yang salah satu akibatnya adalah penurunan karakter 2. Guru di kelas IVA mampu memanfaatkan kemampuan yang dimiliki peserta didik dalam proses pembelajaran mengenai kurikulum merdeka untuk mengatasi *learning loss* 3. Kegiatan pembelajaran yang terjadi diarahkan agar dapat mengatasi *learning loss* pada kurikulum merdeka.

Jenis Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif. Dimana pendekatan deskriptif kualitatif merupakan sebuah metode penelitian yang menggunakan data kualitatif dan dipaparkan secara deskriptif untuk memperoleh data yang bersifat apa adanya dan lebih menekankan hasil (Mamik, 2017: 3-4).

## Hasil dan Pembahasan

### 1. Strategi Guru dalam Mengatasi *Learning Loss* pada Kurikulum Merdeka

Fenomena *learning loss* terjadi pada masa pra pandemi dan masa pandemi yang mengakibatkan hilangnya pengetahuan dan keterampilan baik secara umum maupun spesifik. Tidak hanya itu, terdapat nilai yang hilang salah satunya ialah aspek pembangunan karakter pada peserta didik. Adanya *learning loss* tentunya membawa suatu perubahan yang terjadi pada Pendidikan. Maka dari itu pemerintah mengusulkan kurikulum merdeka menjadi solusi terhadap ketinggalan pendidikan yang terjadi di Indonesia.

Setiap kurikulum memiliki susunan perencanaan kegiatan pembelajaran yang akan diterapkan dalam kegiatan belajar mengajar agar pembelajar tersebut dapat berjalan sesuai dengan capaian yang telah dibuat. Strategi yang guru kelas IV A lakukan yaitu membuat perencanaan pembelajaran yang meliputi analisis CP (Capaian Pembelajaran), TP (Tujuan Pembelajaran), ATP (Alur Tujuan Pembelajaran) yang digunakan sebagai dasar untuk menentukan penentuan metode serta model

pembelajaran yang relevan dan disesuaikan dengan kebutuhan peserta didik. Terdapat sintak-sintak yang ada dalam yang akan dijadikan sebagai acuan seperti pada kurikulum merdeka terdapat capaian pembelajaran, tujuan pembelajaran, dan akur tujuan pembelajaran yang disesuaikan dengan materi. Tidak hanya itu guru juga menyiapkan model, metode, dan media pembelajaran sesuai dengan kebutuhan materi pembelajaran. Sesuai dengan yang dinyatakan oleh Rokhmawati (2023: 4) bahwa perencanaan pembelajaran adalah Langkah untuk merencanakan kegiatan pembelajaran dengan melakukan analisis terhadap standar kompetensi, tujuan pembelajaran, serta kemampuan siswa. Guru juga melakukan strategi dengan melakukan pembelajaran berdiferensiasi yang terkadang melakukan praktik, menonton video dan juga mencatat. Guru juga menggunakan sumber belajar yang beragam seperti video, dan ppt agar peserta didik dengan gaya belajar yang berbeda dapat terfasilitasi dengan baik selama kegiatan pembelajaran berlangsung. Bagi peserta didik yang memiliki gaya

belajar secara visual guru menyediakan media pembelajaran. Bagi peserta didik yang memiliki gaya belajar auditori dan kinestetik, guru menampilkan video terkait materi pembelajaran yang sedang berlangsung melalui media YouTube.

Dalam meningkatkan kemampuan serta memahami implementasi dalam kurikulum merdeka para pendidik di SD Negeri Serang 3 juga mengadakan adanya pelatihan guna memperdalam pengetahuan dalam kurikulum merdeka. Tidak hanya itu keberadaan kurikulum sangatlah penting dalam proses kegiatan belajar mengajar. Kegiatan belajar mengajar diperlukan juga bagaimana rencana dan disusun sesuai dengan pedoman kurikulum guru juga perlu dalam meningkatkan kemampuan dirinya. Hal ini sependapat dengan yang dikatakan oleh Andriana, et al., (2023: 2013) dalam proses pembelajaran guru memiliki tugas yaitu memberikan pelayanan belajar yang tidak hanya memperhatikan perkembangan intelektual siswanya saja, namun guru harus memperhatikan perkembangan pribadi seluruh siswanya menyangkut hal-hal

apa saja yang mendorong dalam motivasi belajarnya.

## **2. Hambatan dalam Mengatasi *Learning Loss* pada Kurikulum Merdeka**

Hambatan yang terjadi dalam pandemi terdapat kendala pada sinyal jaringan, kuota ataupun pulsa yang menjadi *miss* komunikasi antara guru dan peserta didik sehingga pembelajaran yang seharusnya sudah selesai namun terulang kembali dan juga peran orang tua yang kurang dalam memantau, membantu dan membimbing, peserta didik pada saat pandemi. Hal ini juga sejalan dengan apa yang dikatakan oleh Andriana, (2020: 410) bahwa dalam pelaksanaan pembelajaran jarak jauh ini, tentunya peserta didik maupun tenaga pendidik diharuskan memiliki akses jaringan internet yang baik. Pada kenyataannya banyak daerah-daerah yang tidak memiliki akses internet yang cukup sehingga menjadi salah satu kendala yang di alami pendidik maupun peserta didik. Adapun pendapat lain yang dikatakan oleh Tarigan (2021: 340) bahwa beberapa permasalahan dalam *learning loss*, menyebabkan munculnya beberapa ragam penyebab terjadinya *learning loss* antara lain,

yaitu: a. Kebijakan pembelajaran jarak jauh yang sifatnya incidental b. Tempat dan waktu pembelajaran yang terbatas c. Minimnya pengetahuan akan teknologi d. Akses internet yang tidak merata

Maka dari itu dengan adanya *learning loss* pemerintah mengusulkan kurikulum merdeka menjadi solusi terhadap ketinggalan pendidikan yang terjadi di Indonesia. Akibat adanya perubahan kurikulum maka hal ini tidak lepas dari tujuan yang menjadikan pendidikan kearah yang lebih baik dan ada keinginan untuk mencapainya dari kurikulum sebelumnya. Sehingga guru sebagai pendidik perlu menyesuaikan kembali pembelajaran dengan menyesuainya dengan kurikulum merdeka.

Adanya perubahan tentunya guru merasakan perbedaan pembelajaran antara kurikulum sebelumnya atau kurikulum 2013 dan kurikulum merdeka. Perbedaan tersebut yaitu pada kurikulum 2013 pembelajaran menggunakan tema dan terdiri dari Kompetensi Dasar (KD) dan Kegiatan Inti (KI) sedangkan pada kurikulum merdeka terdapat Capaian Pembelajaran (CP) dan Alur Tujuan Pembelajaran (ATP), pembelajaran

dipecah kembali menjadi per mata pelajaran dan dirancang lebih sederhana dan spesifik. Peserta didik juga menjadi interaktif dengan adanya Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila atau P5. Adapun pendapat dari Almarisi (2023: 114) bahwa keunggulan kurikulum merdeka, meliputi: a. Lebih sederhana b. Lebih merdeka c. Lebih relevan dan interaktif.

### **3. Hasil dari Proses Pembelajaran dalam Mengatasi *Learning Loss* pada Kurikulum Merdeka**

Kurikulum merdeka membantu mengatasi adanya *learning loss* yang dialami peserta didik dengan menanamkan karakter peserta didik yang sempat hilang dan mampu berpikir kritis serta peserta didik diasah kemampuannya menjadi lebih kreatif. Hal ini sejalan dengan penuturan yang dikatakan oleh Kholidah (2022: 7570) bahwa Kurikulum merdeka dalam menerapkan dan merancang suatu Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila atau P5 ini guna untuk menguatkan karakter peserta didik dan mengupayakan pencapaian kompetensi sesuai dengan Profil Pelajar Pancasila yang disusun

berdasarkan pada standar kompetensi kelulusan.

Pada Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila atau P5 ini peserta didik lebih aktif dalam pembelajaran dengan membuat proyek dan mengeksplor lingkungan sekitar serta mengasah soft skill peserta didik untuk lebih kreatif dan terampil. Adapun pendapat yang dipaparkan oleh Andriana (2012) yang menunjukkan bahwa kemampuan kerja ilmiah yang menggunakan pembelajaran berbasis proyek pada kategori sedang. Pembelajaran berbasis proyek merupakan pembelajaran otonom yang dilakukan oleh peserta didik, yang mana menuntut siswa untuk melaksanakan dan mendesain sendiri proyek yang dikerjakannya. Terdapat juga penghargaan yang diperoleh dari peserta didik IV A dalam kegiatan P5 yang membuat proyek miniatur menara Banten di pameran pada gelar karya guru penggerak dan di apresiasi oleh BPMP (Balai Penjaminan Mutu Pendidikan). Menurut Bandar Standar, Kurikulum, dan Asesmen Pendidikan (2022) mengatakan bahwa Kegiatan P5 ini memberi kesempatan kepada peserta

didik untuk mengeksplorasi suatu topik seperti perubahan iklim, kontra radikalisme, Kesehatan mental, budaya, kewirausahaan, teknologi dan kehidupan demokrasi sehingga peserta didik dapat melakukan tindakan secara nyata dalam menjawab isu-isu sesuai tingkat dan kebutuhan belajar. P5 diharapkan dapat menginspirasi untuk peserta didik dalam berkontribusi dilingkungan sekitarnya.

### **Simpulan**

Simpulan dari penelitian ini adalah strategi guru dalam mengatasi adanya *learning loss* pada kurikulum merdeka dengan mendalami pengimplementasian kurikulum merdeka seperti melakukan pelatihan atau work shop dan membuat perencanaan pembelajaran yang meliputi analisis capaian pembelajaran yang digunakan sebagai dasar untuk menentukan penentuan metode serta model pembelajaran yang relevan dan disesuaikan dengan kebutuhan peserta didik.

### **Daftar Pustaka**

Almarisi, A. (2023). Kelebihan dan Kekurangan Kurikulum Merdeka

- Pada Pembelajaran Sejarah Dalam Perspektif Historis. *Jurnal Pendidikan, Sejarah, dan Ilmu-Ilmu Sosial*. Vol 7(1): 111-117.
- Andriana, E. (2012). Perbedaan peningkatan penguasaan konsep dan kerja ilmiah siswa pada konsep pesawat sederhana melalui penerapan model pembelajaran berbasis proyek. Tesis. UPI Bandung: tidak diterbitkan.
- Andriana, E. (2020). Pembelajaran Ipa Di Sd Pada Masa Covid 19, *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan FKIP*. 3 (1), 409-413
- Kholidah, L. N., Winaryo, I., & Inriyani, Y. (2022). Evaluasi Program Kegiatan P5 Klarifikasi Lokal Fase D Di Sekolah Menengah Pertama. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 4(6), 7569– 7577.
- Rokhmawati, (2023). Perencanaan Pembelajaran (Meningkatkan Mutu Pendidik). *Journal of Basic Education*. 2 (1), 1-16
- Safitri, R., Andriana, E., & Rokmanah, S. (2023). *Peran Guru Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Kelas IV*. *Jurnal Ilmiah PGSD FKIP Universitas Mandiri*. 9 (5), 2012-2022.
- Tarigan, A. L. (2021). Evaluasi Pembelajaran Online Di Masa Pandemi Covid-19 Di Kecamatan Minas. *Strategi Pembelajaran Di Masa Pandemi*.
- Xia, C. (2018). Multimedia Teaching Platform Construction Based on Flash Interaction Technology for Gymnastics. *International Journal of Emerging Technologies in Learning (ijET)*, 13(5), 224.
- Vaughan, T. (2011). *Multimedia Making it work ;8th Edition*. New York: McGraw-Hill.
- Yulita, H. (2017). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Efektifitas dan Motivasi Mahasiswa Dalam Menggunakan Metode Pembelajaran E-Learning. *Business Management Journal*, 10(1).